

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan pendengaran merupakan kehilangan pendengaran pada salah satu telinga atau keduanya dan tingkat penurunan pendengaran bisa ringan, sedang, sedang berat, serta sangat berat. Adanya penurunan pendengaran dapat mempengaruhi kualitas hidup dan akses komunikasi lisan, perkembangan bahasa lisan anak dapat terhambat, berkontribusi pada risiko demensia serta penurunan kognitif pada lansia. Efek dari gangguan pendengaran adalah jarang bersekolah pada anak, tingkat penggangguran jadi lebih tinggi pada orang dewasa dan bahkan bisa menyebabkan kesepian, isolasi, depresi pada lansia.<sup>(1,2)</sup>

Gangguan pendengaran atau disebut juga tuli mempunyai tiga jenis gangguan, yaitu gangguan pendengaran atau tuli konduktif, gangguan pendengaran atau tuli sensorineural dan campuran keduanya. Tuli konduktif adalah gangguan yang terjadi pada telinga bagian luar atau telinga tengah tetapi saraf pendengarannya masih baik dan biasanya terdapat serumen pada liang telinga. Jika tuli sensorineural adalah gangguan pada telinga yang diakibatkan gangguan saraf pada telinga bagian dalam yang biasanya disebabkan oleh suara bising. Sedangkan gangguan pendengaran atau tuli campuran adalah gabungan antara keduanya.<sup>(3,4,5)</sup>

Organ telinga memiliki struktur anatomi yang lengkap dan sangat berperan penting dalam fungsi pendengaran serta keseimbangan pada setiap manusia. Berkurangnya fungsi pendengaran dapat menyebabkan kesulitan jangka panjang dan termasuk salah satu masalah kesehatan yang signifikan. Usia anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan lansia beresiko terkena gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran bisa menjadi gejala dari

penyakit lain yang mempengaruhi organ pendengaran, contoh penyakit lain seperti Otitis Media Akut (OMA), OMSK (Otitis Media Supuratif Kronis), Presbikusis, Meniere dan Gangguan Pendengaran Akibat Bising (GPAB).<sup>(6,7,8)</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi gangguan pendengaran adalah 0,8% pada usia 5-14 tahun dan atau 5-24 tahun. Jika menurut WHO usia sangat berpengaruh pada gangguan pendengaran dimana usia >65 tahun prevalensi di dunia mencapai 50%. Sedangkan pada masa sekarang ini menurut Departemen Kesehatan anak usia remaja 7-18 tahun rentan memiliki gangguan pendengaran, prevalensi di Indonesia diperkirakan 4,5% dengan penyebab penyakit telinga 18,5%, gangguan pendengaran 16,8% dan tuli berat 0,4%. Angka tertinggi terjadi pada anak SD,SMP,SMA.<sup>(1)</sup>

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Risiko Pasien Gangguan Dengar di Poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021. Karena pada pasien gangguan dengar memiliki beberapa Faktor Risiko dan hingga saat ini belum ada yang melakukan penelitian ini pada RSUD Waled, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu, pengetahuan serta teknologi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran Faktor Risiko Pasien Gangguan Dengar di Poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Faktor Risiko pasien gangguan dengar di poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui gambaran faktor risiko pasien gangguan dengar di poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021.

1. Untuk mengetahui faktor risiko pasien gangguan pendengarn yang berkunjung di poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui tipe gangguan dengar terbanyak pada kunjungan pasien di poliklinik THT-KL di RSUD Waled periode 2016-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar ataupun data pendukung untuk penelitian selanjutnya mengenai Faktor Risiko pasien gangguan dengar di poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021.

#### **1.4.2 Manfaat Untuk Masyarakat**

Bagi masyarakat dapat memberikan gambaran dan informasi tentang Faktor Risiko pasien gangguan dengar di poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021.

#### **1.4.3 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan**

Manfaat untuk pelayanan kesehatan adalah untuk menambah informasi mengenai gangguan pendengaran.

#### 1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah agar peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah didapat pada saat pendidikan. Dan dapat dijadikan data dasar peneliti selanjutnya untuk kedepannya agar lebih baik lagi dan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Faktor Risiko Faktor Risiko pasien gangguan dengar di poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

#### 1.5.1 Perbedaan Orisinalitas

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama Penelitian, Judul Penelitian, Penerbit</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ningsih Dian, Marliyawati Dwi, Yunika Kanti. Pengaruh Merokok Terhadap Gangguan Pendengaran Pada Usia Dewasa Muda. Jurnal Kedokteran Diponegoro. <sup>(16)</sup>	<i>Consecutive Sampling.</i>	Terdapat pengaruh antara jumlah batang rokok dan lamanya merokok terhadap gangguan pendengaran. Jumlah batang rokok memiliki pengaruh lebih besar terhadap gangguan pendengaran.
Kadek Kristian, Komang Andi, Agus Rudi, Sari Wulan. Faktor Risiko Penderita Yang Menjalani Pemeriksaan Pendengaran Di Poliklinik THT-KL RSUD Sanglah Denpasar Tahun 2018. Jurnal Medika Udayana. <sup>(20)</sup>	<i>Cross Sectional</i>	Pasien yang menjalani pemeriksaan pendengaran di Poliklinik THT-KL RSUD Sanglah Denpasar tahun 2018 di dominasi oleh laki-laki, dan untuk Faktor Risiko umurnya paling dominan adalah usia 0-5 tahun yang terlebih untuk melakukan screening terkait gangguan pendengaran yang dialaminya.

Hanifa Rakhmanisa Lindhi, Suwandi Tjipto. Hubungan Antara Intensitas Kebisingan Dan Faktor Risiko Individu Dengan Gangguan Pendengaran Pada Pekerjaan Di Madiun. Jurnal Unair. <sup>(17)</sup>	<i>Case Control</i>	Berdasarkan analisis data dan hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran yang terjadi pada pekerja di PT.INKA.
---	---------------------	---

a. Judul Penelitian

Judul penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “Faktor Risiko Pasien Gangguan Dengar di Poliklinik THT-KL RSUD Waled periode 2016-2021” sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan judul yang berbeda dengan penelitian ini.

b. Waktu

Waktu penelitian pada penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu. Untuk penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022.

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berbeda dengan peneliti terdahulu. Penelitian ini di lakukan di RSUD Waled.

d. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif retrospektif, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode *consecutive sampling*, *cross sectional* dan *case control*.